

Pelatihan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif dan Menyenangkan untuk Guru MI Bahrul Ulum Nataan Gedong Boyountung Lamongan

Mar'atul Azizah

azizahstituw@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutqo Jombang

Moch. Sya'roni Hasan

mochsyaronihasan@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutqo Jombang

Ahmad Budiyono

onobudi.stituw@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutqo Jombang

Akhmad Sirojuddin,

akhmadsirojuddin@gmail.com

Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet, Mojokerto

Ainur Rofiq

rofiq@insud.ac.id

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

Abstrak: This service aims to improve teachers' competence in implementing active, innovative, creative, effective and fun (PAIKEM) learning methods through training for 15 teachers of MI Bahrul Ulum Nataan. Online training was carried out through 4 session meetings by applying various training methods. The results of the training showed a significant increase in understanding of PAIKEM concepts (62% to 89%), skills in implementing PAIKEM methods (69% to 91%), and creativity in developing innovative learning (65% to 85%) in the trained teachers. The application of PAIKEM by teachers impacts the increase in student activity and learning outcomes as well as the positive image of schools. In conclusion, PAIKEM training is able to improve teacher professional competence and contribute significantly to improving the quality of learning at MI Bahrul Ulum Nataan.

Keywords: *Teacher training, PAIKEM, active learning, teacher competence*

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) melalui pelatihan bagi 15 orang guru MI Bahrul

Ulum Nataan. Pelatihan daring dilakukan melalui 4 sesi pertemuan dengan menerapkan metode pelatihan yang variatif. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman konsep PAIKEM (62% ke 89%), keterampilan implementasi metode PAIKEM (69% ke 91%), dan kreativitas mengembangkan pembelajaran inovatif (65% ke 85%) pada guru peserta pelatihan. Penerapan PAIKEM oleh guru berdampak pada meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa serta citra positif sekolah. Kesimpulannya, pelatihan PAIKEM mampu meningkatkan kompetensi profesional guru dan berkontribusi nyata pada peningkatan kualitas pembelajaran di MI Bahrul Ulum Nataan.

Kata kunci: *pelatihan guru, PAIKEM, pembelajaran aktif, kompetensi guru*

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang cukup berat dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran (Yasin, 2021) Berbagai kebijakan dan program telah dicanangkan pemerintah untuk membenahi sistem pendidikan nasional, salah satunya adalah peningkatan kompetensi dan kualifikasi guru. Guru memegang peran sentral dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi kunci utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan secara keseluruhan.(Mustari, 2022)

Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kurang inovatif dalam mengajar. Metode ceramah masih mendominasi proses pembelajaran di kelas.(Ikhsan & Humaisi, 2021) Akibatnya, pembelajaran menjadi pasif, membosankan, dan kurang menarik bagi siswa. Padahal usia siswa MI dan SD sebagian besar adalah anak-anak yang masih membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan inovatif. Kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki guru masa kini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, diketahui bahwa MI Bahrul Ulum Nataan yang berlokasi di Desa Nataan Kecamatan Gedong Kabupaten Lamongan Jawa Timur, masih memiliki beberapa permasalahan terkait proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan 5 orang guru menunjukkan bahwa 60% guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Sementara 40% guru lainnya sudah mulai menerapkan metode diskusi kelompok tetapi belum maksimal.

Dari sisi minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, juga masih terbilang rendah. Ketika guru menggunakan metode ceramah, banyak siswa yang

mengantuk, melamun, sibuk sendiri, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Pembelajaran pun masih berpusat pada guru (teacher centered) dan belum memberdayakan keaktifan siswa (student centered). Padahal menurut Hosnan (2014) pembelajaran yang berkualitas seharusnya mampu mendorong aktivitas dan kreativitas siswa secara optimal. (Mulyasa, 2021)

Kondisi ini menunjukkan bahwa guru MI Bahrul Ulum Natahan masih memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi dalam menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Melalui penerapan PAIKEM diharapkan proses pembelajaran akan lebih hidup, menarik, dan mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Siswa tidak lagi pasif menerima materi dari guru, tetapi terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran seperti bertanya, berdiskusi, menemukan konsep, mengkaji permasalahan, hingga mempresentasikan hasil pemikiran mereka.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka tim pengabdian masyarakat Universitas ABC merasa perlu melakukan program pengabdian kepada masyarakat (PkM) berupa pelatihan metode pembelajaran aktif, inovatif dan menyenangkan bagi guru-guru MI Bahrul Ulum. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi guru, khususnya dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran PAIKEM yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan manfaat dan efektivitas penerapan metode PAIKEM dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Siregar (2015) yang menyimpulkan bahwa pelatihan model-model pembelajaran inovatif bagi guru SD berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang tepat. Guru menjadi lebih kreatif mendesain pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dan hasil belajar meningkat.

Demikian pula penelitian Rosdiana (2017) juga menunjukkan bahwa pelatihan metode PAIKEM berdampak positif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SD. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan tertarik mengikuti pembelajaran. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa semakin hidup. Hasil belajar siswa baik ranah sikap, pengetahuan, maupun keterampilan juga mengalami peningkatan setelah guru menerapkan metode PAIKEM hasil pelatihan.

Berdasarkan beberapa hasil studi tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberi manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Bahrul Ulum Nataan. Secara khusus, tujuan dari program pelatihan metode PAIKEM ini adalah Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru MI Bahrul Ulum Nataan tentang konsep pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Meningkatkan keterampilan guru MI Bahrul Ulum Nataan dalam memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran PAIKEM yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Mendorong kreativitas guru MI Bahrul Ulum Nataan dalam mengembangkan desain pembelajaran PAIKEM yang inovatif sesuai konteks kelas dan kebutuhan siswa. Memberikan pendampingan dan pembekalan bagi guru MI Bahrul Ulum Nataan agar mampu menerapkan metode PAIKEM secara berkesinambungan di kelas masing-masing

Melalui pencapaian tujuan-tujuan tersebut, diharapkan kompetensi profesional guru MI Bahrul Ulum Nataan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif dan menyenangkan dapat meningkat. Pada akhirnya kualitas pembelajaran secara keseluruhan juga akan mengalami peningkatan yang berdampak pada peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa (Sabandi, 2013)

Manfaat yang diharapkan dari program pengabdian kepada masyarakat ini antara lain: 1). Meningkatnya pemahaman, pengetahuan, dan wawasan guru MI Bahrul Ulum Nataan tentang konsep pembelajaran PAIKEM beserta ragam model dan metode pembelajarannya. 2). Meningkatnya kemampuan dan keterampilan guru MI Bahrul Ulum Nataan dalam memilih serta menerapkan beragam metode pembelajaran PAIKEM sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran. 3). Meningkatnya kreativitas guru MI Bahrul Ulum Nataan dalam mendesain model pembelajaran PAIKEM yang kontekstual, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam rangka mewujudkan manfaat program pengabdian kepada masyarakat ini, maka pelaksanaan kegiatan pelatihan PAIKEM akan menggunakan beberapa pendekatan dan metode pelatihan yang interaktif, partisipatif, dan berorientasi pada keterampilan (skill-based training). Para peserta pelatihan difasilitasi untuk secara aktif terlibat dalam seluruh aktivitas pelatihan melalui metode-metode seperti curah pendapat, diskusi, studi kasus, simulasi, peer-teaching, dan latihan praktik mengajar.

Dengan demikian, transfer pengetahuan dan keterampilan terkait implementasi PAIKEM kepada para peserta pelatihan dapat berlangsung secara efektif. Peserta juga akan mendapatkan pendampingan dan umpan balik yang berkelanjutan dari tim pelaksana dan narasumber pelatihan. Hal ini diharapkan dapat memicu perubahan perilaku mengajar guru ke arah yang lebih inovatif dan berkualitas.

Metode Pengabdian

Program pelatihan PAIKEM akan dilaksanakan dengan menggabungkan berbagai metode aktif dan partisipatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru secara signifikan dan berkelanjutan. Metode ceramah interaktif akan digunakan untuk menyampaikan materi teoritis dan konseptual PAIKEM seperti pengertian, landasan teori, prinsip, dan konsep dasar kepada para peserta, dengan memanfaatkan slide presentasi, video, dan alat bantu visual lainnya agar lebih menarik, serta menyisipkan sesi tanya jawab dan diskusi singkat pada sela-sela ceramah agar lebih interaktif (Hosnan, 2014; Majid, 2014; Wulandari et al., 2021).

Metode diskusi kelompok akan diterapkan dengan membagi peserta ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk melatih kerjasama dan berpikir kritis dalam membahas topik terkait implementasi PAIKEM (Rustini et al., 2021). Curah pendapat atau brainstorming akan digunakan untuk merangsang kreativitas peserta dalam menggali ide-ide inovatif model pembelajaran PAIKEM (Fathurrohman, 2017). Peer-teaching yang melibatkan peserta saling berbagi pengalaman menerapkan PAIKEM akan meningkatkan kepercayaan diri dan saling belajar antarpeserta (Hamdayama, 2015). Simulasi pembelajaran memungkinkan peserta mempraktikkan keterampilan mengajar PAIKEM dan mendapat umpan balik langsung (Evenddy et al., 2022). Pendampingan mengajar oleh tim pelaksana penting untuk memastikan implementasi PAIKEM berjalan efisien dan efektif di kelas (Wulandari et al., 2021). Dengan penerapan metode-metode tersebut, program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru MI Bahrul Ulum Natahan dalam menerapkan PAIKEM secara optimal.

Hasil dan Pembahasan

Program pelatihan metode PAIKEM bagi guru MI Bahrul Ulum Natahan dilaksanakan pada bulan Juli hingga September 2023. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh

15 orang guru dengan rincian 5 orang guru kelas bawah (kelas 1-3) dan 10 orang guru kelas tinggi (kelas 4-6) MI Bahrul Ulum. Pelatihan dilakukan secara luring atau tatap muka.

Sesuai rancangan awal, kegiatan pelatihan metode PAIKEM ini dilakukan dalam 4 sesi pertemuan dengan durasi masing-masing 3 jam. Materi dan metode pelatihan telah dirancang secara sistematis oleh tim pelaksana dengan mempertimbangkan masukan dan kebutuhan peserta berdasarkan studi pendahuluan. Berikut adalah susunan materi dan metode pelatihan metode PAIKEM pada setiap pertemuan:

Pertemuan 1:

1. Penyampaian materi pengertian, landasan teori, dan konsep dasar PAIKEM melalui metode ceramah interaktif
2. Curah pendapat mengenai ragam metode pembelajaran inovatif
3. Simulasi penerapan model pembelajaran aktif tipe Team Quiz

Pertemuan 2:

1. Presentasi hasil diskusi kelompok mengenai analisis kebutuhan penerapan PAIKEM di sekolah masing-masing.
2. Ceramah interaktif tentang langkah-langkah penerapan pembelajaran aktif dan kreatif
3. Simulasi penerapan model Course Review Horay

Pertemuan 3:

1. Sesi peer-teaching: sharing pengalaman penerapan metode aktif oleh beberapa peserta
2. Praktik penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis PAIKEM
3. Simulasi penerapan model Card Sort

Pertemuan 4:

1. Presentasi dan masukan atas draft RPP berbasis PAIKEM oleh peserta
2. Refleksi dan umpan balik hasil simulasi pembelajaran PAIKEM
3. Evaluasi pelatihan dan penutupan

Pada akhir program pelatihan, tim pelaksana melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat capaian pembelajaran dan efektivitas pelatihan metode PAIKEM yang telah dilakukan. Beberapa indikator yang diukur meliputi:

1. Peningkatan pemahaman konsep PAIKEM
2. Peningkatan keterampilan memilih dan menerapkan metode PAIKEM
3. Peningkatan kreativitas mengembangkan pembelajaran PAIKEM
4. Tingkat kepuasan peserta terhadap program pelatihan
5. Persepsi peserta terhadap manfaat program pelatihan

Pengukuran dilakukan dengan memberikan kuesioner pra-pelatihan dan pasca-pelatihan kepada seluruh peserta. Data kuesioner yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan pemahaman konsep PAIKEM secara signifikan dari 62% pada pra-pelatihan menjadi 89% setelah mengikuti pelatihan
2. Keterampilan memilih dan menerapkan metode PAIKEM meningkat dari 69% menjadi 91%
3. Kreativitas mengembangkan pembelajaran PAIKEM juga meningkat dari 65% ke 85%
4. Rata-rata tingkat kepuasan peserta adalah 89%
5. Seluruh peserta (100%) merasakan manfaat yang besar dari program pelatihan PAIKEM ini

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan metode PAIKEM yang dilakukan telah mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kreativitas guru MI Bahrul Ulum Nataan dalam menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan kata lain, capaian program pelatihan ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya.

Setelah mengikuti pelatihan, tim pelaksana juga melakukan pendampingan dan monitoring penerapan PAIKEM oleh guru di kelas masing-masing. Hasilnya menunjukkan bahwa 14 dari 15 peserta pelatihan telah menerapkan metode PAIKEM dengan baik. Mereka mampu memilih model/metode PAIKEM yang tepat dan mengimplementasikannya dengan kreatif sesuai kondisi siswa dan ketersediaan sarana prasarana di sekolah.

Siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka sangat tertarik dengan penggunaan media dan model pembelajaran yang variatif serta melibatkan aktivitas bermain dan berkolaborasi dengan teman. Interaksi guru dan

murid juga semakin hidup. Siswa berani mengemukakan pendapat tanpa rasa takut, bahkan terkadang berebut ingin tampil ke depan kelas (Amir, 2011). Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan, terutama pada ranah sikap dan keterampilan.

Data observasi dan wawancara yang dilakukan tim pelaksana juga mengkonfirmasi bahwa peserta pelatihan merasakan peningkatan kepercayaan diri dalam menerapkan PAIKEM setelah mengikuti pelatihan. Mereka menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model dan metode mengajar yang tepat untuk memotivasi siswa belajar. Dukungan kepala sekolah dan rekan guru lain juga turut mendorong implemetasi PAIKEM di MI Bahrul Ulum Nataan.

Secara keseluruhan, pelatihan PAIKEM yang dilaksanakan telah memberikan hasil positif dalam upaya peningkatan kompetensi dan kualitas mengajar guru MI Bahrul Ulum Nataan. Pelatihan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan PAIKEM, yang dampaknya dirasakan langsung pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa (Tiara dkk., 2023). Dukungan dan komitmen pihak sekolah juga menjadi faktor kunci keberlanjutan penerapan PAIKEM di MI Bahrul Ulum Nataan.

Dampak Pelatihan Metode PAIKEM

1. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi tim pelaksana, terlihat peningkatan signifikan kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan beragam metode pembelajaran aktif dan inovatif yang sesuai untuk mendorong partisipasi siswa. Sebagian besar guru (93%) mampu memilih model/metode PAIKEM yang tepat disesuaikan dengan mata pelajaran, materi, dan tingkat kelas yang diajar. Mereka juga pandai memanfaatkan berbagai media dan sumber pembelajaran kontekstual dari lingkungan sekitar.

Menurut analisis tim, peningkatan kompetensi ini dipengaruhi sejumlah faktor, yaitu: 1) Konten materi pelatihan PAIKEM yang komprehensif dan terstruktur, 2) Metode pelatihan yang variatif dan partisipatif sehingga memudahkan transfer konsep dan keterampilan PAIKEM, 3) Frekuensi pertemuan pelatihan dan

pendampingan yang cukup memadai hingga terbentuk perilaku mengajar baru guru (Jufri dkk., 2023).

2. Meningkatnya Aktivitas dan Motivasi Belajar Siswa

Terjadi peningkatan aktivitas dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode PAIKEM oleh guru. Siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk terlibat penuh dalam aktivitas pembelajaran, seperti kegiatan diskusi, presentasi, permainan, dan pengamatan/eksplorasi (Murtini & Widodo, 2020). Mereka juga lebih bersemangat dan percaya diri untuk mengemukakan gagasan di kelas. Kondisi ini tentu sangat positif, mengingat usia siswa MI/SD masih membutuhkan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan agar tumbuh motivasi dari dalam diri mereka untuk belajar.

3. Perbaikan Citra Positif Sekolah

Meningkatnya kualitas pembelajaran akibat penerapan PAIKEM oleh guru berdampak positif pada citra MI Bahrul Ulum Natahan di mata masyarakat, terutama orang tua siswa. Mereka merasakan adanya perubahan positif dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik. Orang tua juga senang melihat anak menjadi lebih aktif dan ceria setelah pulang sekolah karena mengikuti pembelajaran menyenangkan. Kondisi ini pada akhirnya meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat terhadap sekolah (Adnan, 2017).

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) berupa pelatihan metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) bagi guru MI Bahrul Ulum Natahan ini telah terlaksana dengan baik. Pelatihan yang dilakukan melalui 4 sesi pertemuan secara daring mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan, dan kreativitas guru peserta dalam menerapkan beragam metode pembelajaran aktif dan inovatif. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan ini berdampak positif pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas masing-masing guru.

Guru menjadi lebih mampu menerapkan metode PAIKEM dengan tepat sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, inspiratif, dan disukai oleh siswa. Motivasi dan aktivitas belajar siswa pun turut meningkat selama mengikuti pembelajaran PAIKEM oleh guru. Dampak lanjutannya adalah meningkatnya rata-rata nilai ulangan siswa pada

sebagian besar mata pelajaran. Citra positif MI Bahrul Ulum Nataan sebagai sekolah yang inovatif dan mengembangkan pembelajaran aktif juga semakin meningkat di mata masyarakat luas.

Secara keseluruhan, program PkM memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran di MI Bahrul Ulum Nataan. Pelatihan ini dapat menjadi model best practice yang direplikasi pada sekolah-sekolah lainnya.

Daftar Pustaka

- Adnan, M. (2017). Urgensi penerapan metode paikem bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 133–150.
- Amir, M. (2011). *Rahasia mengajar dengan kreatif, inspiratif, dan cerdas*. Logika Galileo.
- Ikhsan, M., & Humaisi, M. S. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia (JIIPSI)*, 1(1), 1–12.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Murtini, S., & Widodo, B. S. (2020). *PEMBELAJARAN INOVATIF II*.
- Mustari, M. (2022). Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2296–2303.
- Sabandi, A. (2013). Supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 1–9.
- Tiara, V., Kusen, K., & Yanuarti, E. (2023). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira Dan Berbobot (Paikem Gembrot) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Smp Negeri 29 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Yasin, I. (2021). Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Perspektif Total Quality Management. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.87>